

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sajian Data Problem dan Solusi dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah di desa Mekarsari diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dan sistem evaluasi, memiliki keunggulan dengan adanya kurikulum dan adanya sistem pengayaan setiap semester, remedial, pembinaan materi yang lebih intensif yang dilakukan oleh pihak pengelola Yayasan Athfaluna Assholehah. Sedangkan pada pola pembinaan dan tambahan waktu pengajaran anak-anak yang mengembangkan sikap *tafaqquh fi al-din* memiliki pola kesamaan dalam sistem pembinaan dan tujuan yang sama dengan TPA pada umumnya. Agar TPA bermutu pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an juga melakukan *quality control* yang lebih mengedepan filosofis pendidikan Islam, yakni Al-Qur'an.

1. Sumber daya manusia.

Guru menjadi unsur yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada santri atau disebut juga sebagai pemberi informasi. Tanpa guru satuan pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Menurut responden 1¹, *“dalam hal sumber daya manusia terdapat kendala dalam rekrutment guru yaitu sulitnya mencari guru yang berkualitas, berpengalaman, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dengan keterbatasan dana yang ada untuk gaji para pengajarnya. Kebanyakan guru yang ada sekarang dipilih dari alumni terbaik dari Yayasan ini, dengan berbagai latar pendidikan yang masih terbilang rendah dan kurang berpengalaman. Ada juga beberapa guru yang diminta secara pribadi dari selain alumni yang sudah berpengalaman dan lulusan pesantren tahfizh yang ikut bergabung di yayasan ini. Dari santrinya alhamdulillah tidak ada kendala karena mereka antusias untuk bisa belajar mengaji di yayasan ini.”*

Menurut responden 2², *“ulun ikhlas digaji seadanya karena yang dicari di yayasan ini keberkahannya dalam mengajarkan Al-Qur’an, juga untuk mengisi waktu luang di antara kesibukan-kesibukan yang ada.”* Menurut responden 3,³ *“tidak ada kendala bagi ulun sekolah di sini karena guru-gurunya baik, pelajarannya tidak membuat bosan, banyak teman.”*

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa saat ini kebanyakan tenaga pengajar dalam Yayasan Athfaluna Assholehah ini berasal dari alumni terbaik yang sukarela mendedikasikan dirinya, walaupun belum berpengalaman. Untuk mengatasi masalah di atas banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya

¹Ahmad Tahir, Ketua Yayasan Athfaluna Assholehah, wawancara pribadi, Mekarsari, 2 Juni 2022.

²Fitriani, Guru Yayasan Athfaluna Assholehah, Wawancara Pribadi, Mekarsari, 2 Juni 2022.

³Ahmad Hafi, Santri Yayasan Athfaluna Assholehah, Wawancara Pribadi, Mekarsari, 2 Juni 2022.

dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan pada para pengajar yang sudah ada agar mereka dapat mengoptimalkan kompetensinya.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dengan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktifitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahami. Guru yang mengajar di Yayasan Athfaluna Assholehah juga dituntut untuk memahami terlebih dahulu arah kurikulum yang akan dijalankan agar dapat memberikan pembelajaran kepada semua santri sesuai dengan tujuan yang dikehendaki pada kurikulum pembelajaran. Maka dari itu, agar lebih memudahkan jalannya proses pembelajaran guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembuatan kurikulum.

Menurut responden 1,⁴ *“Yayasan ini bertujuan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur’an dengan kaidah bacaan yang benar, kemudian mendorong anak-anak untuk bisa menghafalnya. Namun tidak hanya itu, di sini kami juga menyisipkan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang mana pelajaran tambahan itu berupa tahsin, tilawah, tartil, tahfizh, tajwid dan praktek ibadah.”*

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan di Yayasan Athfaluna Assholehah ini sebenarnya sama sebagaimana lembaga pendidikan Al-Qur’an pada umumnya. Hanya saja nilai tambah yang ada

⁴Ahmad Tahir, Ketua Yayasan Athfaluna Assholehah, wawancara pribadi, Mekarsari, 2 Juni 2022.

di Yayasan Athfaluna Assholehah ini adalah selain mengajarkan iqra, Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an juga adanya pelajaran tambahan sebagaimana yang dijelaskan oleh responden di atas.

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan dengan kondisi santri, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik di kelas. Apabila materi disampaikan dengan cara yang kurang tepat, maka dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Di dalam pembelajaran di Yayasan Athfaluna Assholehah menetapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaiannya.

Menurut responden 1⁵, *“Metode yang digunakan di Yayasan ini adalah iqra, tajwid dengan nada-nada, menghafal dengan gembira, game tebak cepat dan mengulang-ulang (tikrar). Sebenarnya kalau metode bisa dibidang tidak ada metode tertentu, yang paling penting santri sering diberi latihan-latihan, dan games yang bisa membangkitkan semangatnya dalam belajar, dan mengulang-ulang. Untuk sistem evaluasinya dilakukan ujian tingkatan per 4 bulan sekali dan ujian kenaikan untuk melihat kualitas bacaan dan tercapainya target. Tidak ada masalah dalam mengelola kurikulum, hanya saja banyak orang tua yang ingin anaknya lulus cepat karena merasa terlalu lama sekolahnya padahal ada target-target yang harus dicapai santri agar bisa lulus dari Yayasan Athfaluna Assholehah. Dan untuk peraturan, kami tidak menggunakan*

⁵Ahmad Tahir, Ketua Yayasan Athfaluna Assholehah, wawancara pribadi, Mekarsari, 2 Juni 2022.

tata tertib secara tertulis dan ketat, bahkan tidak begitu diberlakukan karena dengan ini kami berusaha untuk menanamkan kesadaran kepada para santri untuk tetap tertib dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk para ustadz dan ustadzah juga kita tidak terlalu menekankan tata terbit atau aturan tertentu, hanya saja kami meminta keamanahan para ustadz dan ustadzah untuk mengemban tugasnya masing-masing.”

Tabel 4 Kurikulum Pendidikan

No	Kompetensi Dasar Mampu membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1.	Iqra'	Santri dapat membaca Iqra' 1 halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap masuk kelas dan dibimbing ustadz atau ustadzah
2.	Al-Qur'an	Santri mampu membaca sesuai dengan tajwidnya	Dibaca setiap hari dibimbing oleh ustadz atau ustadzah
3.	Wudhu	Santri mengetahui praktik Wudhu dan doa-doanya.	Setiap minggu sekali
4.	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal Doa sujud, doa di antara dua sujud, tasyahud	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan
5.	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa kedua orang tua, masuk rumah, keluar rumah, masuk masjid, keluar masjid, dll.	Diajarkan secara berkelanjutan.
6.	Tahfizh	Santri Iqra' mampu menghafal surah Adh-Dhuha sampai An-Naas. Santri Al-Qur'an mampu menghafalkan juz 30 dilanjutkan dengan juz 1 dan seterusnya	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa saat ini yayasan Athfaluna Assholehah tidak memiliki masalah serius mengenai kurikulum, hanya saja banyak orang tua yang ingin anaknya lulus cepat karena merasa terlalu lama sekolahnya padahal ada target-target yang harus dicapai santri agar bisa lulus dari Yayasan Athfaluna Assholehah. Untuk mengatasi masalah yang tersebut di atas ada banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberikan pemahaman kepada para orang tua santri bahwa ada target-target yang harus dicapai untuk lulus dari Yayasan Athfaluna Assholehah.

3. Sarana prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Ada tiga faktor yang harus ada dan sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Yayasan Athfaluna Assholehah yaitu guru, santri dan instrumen belajar. Ketiadaan salah satu dari faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pendidikan pembelajaran di Yayasan Athfaluna Assholehah. Satu bentuk dari instrumen belajar yaitu sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada di Yayasan Athfaluna Assholehah, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di Yayasan Athfaluna Assholehah tidak dapat berjalan dengan baik. Begitupun

sebaliknya, sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran.

Menurut responden 2,⁶ *“Sarana prasarana yang terdapat di yayasan ini masih terbilang tidak cukup sehingga di dalam 1 ruangan dipakai untuk 2 kelompok belajar, bahkan ada yang belajar di rumah gurunya karena kekurangan tempat. Saat ini ada beberapa bangunan yang masih dalam proses pembangunan, semoga dapat menampung semua santri agar tidak ada lagi yang belajar di rumah gurunya dan di dalam kelas tidak berdesak-desakan lagi, juga agar kelompok yang 1 tidak terganggu dengan kelompok yang lain. Kami juga kekurangan meja dan belum ada papan tulis. Untuk bukunya mereka membawa dari rumah masing-masing.”*

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa saat ini Yayasan Athfaluna Assholehah kekurangan ruang belajar, meja dan belum memiliki papan tulis. Berkenaan dengan masalah tersebut di atas banyak hal yang bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang ada, apabila dananya sudah ada bisa maka ditambah sarana prasarananya secara bertahap.

4. Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dana sesuai tujuan. Demi menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, perlunya dibuat sebuah rencana biaya atau anggaran.

⁶Fitriani, Guru Yayasan Athfaluna Assholehah, Wawancara Pribadi, Mekarsari, 2 Juni 2022.

Menurut responden 4,⁷ *“Sumber dana yayasan ini dari pemerintah daerah, dana desa, beberapa orang donatur, spp santri Rp. 300.000 pertahun, dan kami juga menerima sumbangan melalui rekening dan sumbangan di pinggir jalan untuk dana pembangunan ruang kelas. Gaji guru perbulan Rp. 125.000, Rp. 150.000, Rp. 300.000 tergantung jabatannya.*

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa saat ini Yayasan Athfaluna Assholehah memiliki pembiayaan dari sukarelawan, SPP santri, beberapa donatur, bantuan pemerintah daerah, dan bantuan dana desa. Berkenaan dengan masalah tersebut di atas, untuk mendapatkan dana yang diperlukan dapat dengan mengajukan proposal pada berbagai pihak yang ingin memberikan sumbangan atau donatur demi berkembangnya Yayasan tersebut.

B. Analisis Data Prolem dan Solusi dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur’an

1. Sumber Daya Manusia

Lembaga Pendidikan memiliki berbagai macam sumber daya yang digunakan untuk proses Pendidikan. Di antara sumber daya yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan adalah manusia atau sumber daya manusia yang merupakan elemen paling penting. Untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya manusia dibutuhkan suatu alat manajerial yang disebut manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia dapat dipahami sebagai

⁷Ahmad Habibi, Guru Yayasan Athfaluna Assholehah, Wawancara Pribadi, Mekarsari, 2 Juni 2022.

suatu proses dalam organisasi serta dapat pula diartikan sebagai suatu kebijakan. Fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, staffing, penilaian kinerja, perbaikan kualitas pekerja dan lingkungan kerja, dan pencapaian efektifitas hubungan kerja.⁸

Dalam merencanakan kebutuhan sumber daya manusia secara efektif, lembaga Pendidikan harus memiliki ide yang jelas tentang apa yang sebenarnya dibutuhkan dan akan menjadi apa mereka nantinya. Pemahaman tentang hal ini membutuhkan apresiasi terhadap perubahan kondisi dan antisipasi terhadap perubahan kondisi dan dampak kejadian dimasa yang akan datang, misalnya perekrutan tenaga kependidikan harus memperhatikan kesesuaian latar belakang Pendidikan, dan kompetensi terhadap penempatannya pada lembaga.

Pengelolaan sumber daya manusia pada lembaga Pendidikan harus menjadi perhatian khusus bagi pemimpin lembaga Pendidikan. Sumber daya manusia merupakan sumber utama dalam menjalankan organisasi. Untuk itu kunci dasar mempertahankan keberlangsungan organisasi bergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang ada pada organisasi atau lembaga Pendidikan. Mengelola manusia tidak semuda mengelola benda mati yang dapat diletakkan, diatur sedemikian rupa sesuai kehendak pimpinan. Manusia perlu diperlakukan sebagai manusia seutuhnya dengan berbagai cara supaya masing-masing individu tersebut mau dan mampu melaksanakan pekerjaan, aturan dan perintah yang ada dalam organisasi tanpa menimbulkan dampak yang merugikan lembaga.

⁸Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Zifatama Publisher, 2010), 18.

Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua Yayasan Athfaluna Assholehah bahwa Yayasan ini memiliki banyak guru yang bisa dikatakan belum berpengalaman, dengan latar belakang pendidikan mereka ada yang masih menempuh pendidikan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Oleh karena itu, ketua yayasan memberikan pelatihan-pelatihan agar bisa meningkatkan kompetensi mereka.

2. Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu di desentralisasikan terutama dalam hal silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan santri pada Yayasan Athfaluna Assholehah dan kondisi daerah. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di Yayasan Athfaluna Assholehah diharapkan mampu mencakup semua kebutuhan santri dan mampu dicapai dengan sempurna. Selain itu, penerapan Kurikulum diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pembekalan kepada santri-santri dengan cara hidup mandiri, cerdas, kritis, rasional dan kreatif melalui belajar selama di lembaga pendidikan seperti Yayasan Athfaluna Assholehah. Isi

kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua Yayasan Athfaluna Assholehah bahwa Yayasan ini bertujuan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan kaidah bacaan yang benar, kemudian mendorong anak-anak untuk bisa menghafalnya (tahfidz). Namun tidak hanya itu, Yayasan ini juga menyisipkan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang mana pelajaran tambahan itu berupa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim seperti halnya belajar berwudhu dan shalat, juga pelajaran tambahan berupa tahsin, tilawah, tartil, tahfizh, tajwid. Metode yang digunakan di Yayasan ini adalah iqra, tajwid dengan nada-nada, menghafal dengan gembira, games, dan

⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 47.

mengulang-ulang (tikrar). Setiap guru memiliki strategi yang berbeda untuk mengkondisikan santri-santri agar tidak bosan dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran di Yayasan ini. Strategi supaya santri tidak bosan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, banyak games, dengan tidak memaksakan santri-santri itu harus benar bacaannya dengan cara menekannya atau memarahinya apabila masih melakukan kesalahan membaca.

Terkait dengan hal tersebut di atas, untuk itu para guru Yayasan Athfaluna Assholehah tidak memberlakukan peraturan yang ketat pada proses pembelajaran agar anak-anak tidak merasa terbebani dan merasa nyaman untuk belajar secara alami sesuai dengan usia mereka. Pendekatan kekeluargaan yang nampak dalam setiap interaksi antara ustadz, ustadzah dan santri menjadikan satu nilai tambah sebagai media membelajarkan anak-anak bertanggung jawab dengan tugas belajar masing-masing. Kenyamanan belajar di Yayasan Athfaluna Assholehah ini juga dinyatakan oleh salah seorang santri yang merasa senang belajar di Yayasan ini karena suasana belajar yang menyenangkan.

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Saat ini berbagai macam cara di lakukan oleh pelaksana pendidikan

untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.¹⁰

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjang dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran di Yayasan Athfaluna Assholehah, yang pada gilirannya pula mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di Yayasan Athfaluna Assholehah. Dengan demikian, dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, sarana dan prasarana sangat penting. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Athfaluna Assholehah belum selengkap TPA-TPA pada umumnya. Walaupun demikian, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua Yayasan Athfaluna Assholehah bahwa sarana prasarana di Yayasan ini masih kurang memadai, para guru berusaha memanfaatkan sarana prasarana yang ada agar proses belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik.

4. Keuangan

Biaya merupakan unsur penting dalam pendidikan. Biaya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal. Manajemen keuangan berkaitan langsung dengan semua

¹⁰E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

substansi manajemen Pendidikan di sekolah. Biaya Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pendidikan. Tidak ada kegiatan Pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya. Tanpa biaya, proses Pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Untuk itu manajemen keuangan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu setiap pengelola lembaga Pendidikan diharuskan memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Fungsi keuangan dalam banyak organisasi berperan sebagai unit penunjang.¹¹ Dalam organisasi sekolah, fungsi uang atau dana diantaranya sebagai penunjang lancarnya kegiatan utama, yaitu melakukan proses Pendidikan dan pengajaran. Fungsi yang demikian tersebut tidak berlebihan sebab setiap aktifitas dalam organisasi umum atau organisasi Pendidikan berhubungan dengan keuangan. terlebih dalam era persaingan sekarang ini, perubahan dan inovasi menjadi suatu tuntutan. Maka, bisa dimengerti jika fungsi manajemen keuangan menjadi begitu penting.

Secara garis besar, standar pembiayaan sekolah mencakup beberapa di dalam pengelolaan lembaga Pendidikan. Hal-hal tersebut terdiri dari pembiayaan Pendidikan, biaya investasi, biaya personal, dan biaya operasi satuan pendidikan. pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya pembelian sarana dan prasarana pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal

¹¹Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditma, 2008), 77.

meliputi biaya biaya Pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung.¹²

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh ketua Yayasan Athfaluna Assholehah bahwa Yayasan ini masih kekurangan dana untuk menggaji guru, guru digaji seadanya. Dan untuk pembangunan ruang kelas mereka meminta sumbangan di pinggir jalan dan menerima sumbangan melalui rekening bank.

¹²E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42.